

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTURAL LEVI STRAUSS PADA
NOVEL *TARIAN DUA WAJAH***



WITA IFRIYANI

07021281419079

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2018

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTURAL LEVI STRAUSS PADA
NOVEL *TARIAN DUA WAJAH***

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



WITA IFRIYANI

07021281419079

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS STRUKTURAL LEVI STRAUSS PADA NOVEL
TARIAN DUA WAJAH

SKRIPSI


Oleh:

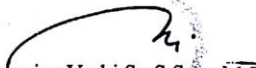
WITA IFRIYANI
07021281419079

Indralaya, 16 November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP 19650712 199303 1 003


Veronica Varbi S., S.Sos., M.Si
NIP 19860531 200812 2 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP 19631106199003 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Analisis Struktural Levi Strauss pada Novel *Tarian Dua Wajah*" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 12 November 2018.

Indralaya, 16 November 2018

Ketua :

1. Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum.
NIP 196507121993031003



Anggota :

1. Veronica Varbi S., S.Sos., M.Si
NIP 198605312008122004



2. Dr. Yoyok Hendarso, M.A
NIP 196006251985031005



3. Drs. H. Tri Agus Susanto, S.U.
NIP 195808251982031003

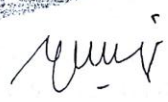


Mengetahui
Dekan, FISIP



Prof. Tri Agus Muhammad Sobri, M.Si
NIP 196311061990031001

Ketua Jurusan



Dr. Yunindyawari, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Raya Palembang – Prabumulih, KM. 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir
30662 Telepon (0711) 580572 Kode Pos 30662

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wita Ifriyani
Nim : 07021281419079
Jurusan : Sosiologi
Konsentrasi : Perencanaan Sosial
Judul Skripsi : Analisis Struktural Levi Strauss Pada Novel *Tarian Dua Wajah*
Alamat : Permata Balaraja Jl. Giok VII Blok A.85 No.11 RT 04 RW 01.
Desa Saga Kec. Balaraja Kab. Tangerang Banten
No Hp : 085380157322

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 19 Desember 2018

Yang buat pernyataan,



Wita Ifriyani

NIM. 07021281419079

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia yang telah diberikan-Nya, membuat penulis telah mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa disanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini berjudul **Analisis Struktural Levi Strauss pada Novel *Tarian Dua Wajah***. Penelitian yang menguak realitas sosial didalam realitas sosial lain, yang terkandung didalam novel. Menghubungkan antar struktur pada novel dengan fenomena sosial budaya yang dimiliki oleh pengarang novel.

Sastra yang selalu dianggap sebagai karya pengarang dalam mengungkapkan isi hati, nyatanya juga dipengaruhi oleh latarbelakang kebudayaan pengarang. Hal ini pun akan terlihat dominan apabila karya sastra dipandang sebagai hasil kegundahan hati pengarang tersebut. Penulis membongkarnya dengan menggunakan pendekatan struktural Levi Staruss hingga menunjukkan bahwa karya sastra tersebut menunjukkan pola pemikiran pengarang berdasarkan nalar Jawa tentang keseimbangan dan harmoni dan tertuang dari mitos pewayangan Semar.

Penyusunan skripsi ini tidak semata-mata dilakukan oleh penulis tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak lain. Untuk itu penulis sangat berterima kasih atas bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis, terutama teruntuk:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Ki Agus Muhammad Sobri selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Ibu Dr. Yunindyawati, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terutama dosen-dosen Jurusan Sosiologi

5. Pembimbing skripsi pertama yang selalu penulis susahkan selama membantu penulis dalam memahami dan mengerjakan skripsi ini, yaitu Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum. *The real Semar that I know*.
6. Pembimbing skripsi kedua Mbak Vieronica Varbi S, S.Sos, M.Si yang banyak mengajarkan *tips* dan *trick* dalam membuat skripsi yang baik, dan menjadi mahasiswa yang *maximize the time*.
7. Dosen pembimbing akademik penulis, Ibu Dra. Eva Lidya, M.Si yang selalu memberikan petunjuk-petunjuk dalam menjalani masa perkuliahan.
8. Seluruh pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang banyak membantu proses administrasi selama di kampus.
9. Orang tua penulis yang selalu menyediakan pelukan semangat saat penulis menghadapi kesulitan, terutama mama, serta adik-adik ajaib yang selalu mendukung dengan hinaan pada penulis, Winna Sugiharti dan Wytri Yandovani.
10. Pengarang novel *Tarian Dua Wajah*, S. Prasetyo Utomo, yang telah menciptakan novel luar biasa ini. Tanpanya, penulis tidak akan pernah berkenalan dengan Aji, Dewi Laksmi, Salma, Sukro dan tokoh-tokoh novel lainnya.
11. Sahabat kecil penulis, Juwita Henning Pratiwi berikut suami, Zainudin, dan si kecil Ponny Al-Fatih yang selalu mempertanyakan kapan penulis akan wisuda.
12. Sahabat yang pernah hilang, Sari Patile. Entah kenapa setelah lama berpisah, kembali dipertemukan di bangku kuliah dengan sangat tidak terduga.
13. Mentor penulis dalam memahami banyak teori baru, terutama teori struktural Levi Strauss ini, Andi Tabu Sassak, S.Sos. Mentor yang tanpanya, penulis tidak akan pernah berkenalan dengan Levi Strauss dan Roland Bartes.
14. Sahabat penulis yang selama ini menebarkan keanehan untuk penulis, namun akan selalu penulis goreskan kenangan indah dengan mereka dalam tinta emas pada buku kisah hidup penulis.
15. Anggota Dadang's Squad Jilid 2 yang banyak memberikan kenangan unik selama menjadi mahasiswa bimbingan Pak Dadang.
16. Anggota KKN ke-87 Desa Nusa Makmur yang kadang suka nganeh.
17. Teman-teman yang selama ini tinggal bersama penulis di kosan tak mewah.

18. Teman-teman Sosiologi angkatan 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 yang selama ini berjuang bersama untuk memperoleh gelar S.Sos.
19. Teman-teman di LPM Limas FISIP UNSRI, LDF WAKI, HIMASOS, KPU FISIP tahun 2015-2016, dan Panwaslu FISIP tahun 2016 yang sungguh sulit jika disebutkan seluruhnya.

Penulis bukanlah seorang yang sempurna, sehingga akan didapatkan banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan menjadi hal yang sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan selanjutnya.

Akhir kata, penulis ucapkan mohon maaf apa bila terdapat kesalahan dalam kata pengantar ini, dan kepada Allah, penulis memohon ampun. Semoga Allah SWT selalu meridhoi segala usaha kita. Aamiin.

Indralaya, Desember 2018

Wita Ifriyani

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur yang terdapat dalam novel *Tarian Dua Wajah*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan strategi pendekatan struktural untuk mengkaji struktur dan makna yang terkandung dalam karya sastra novel melalui kaidah teori struktural Levi Strauss.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat struktur di balik mitos novel yang mengarahkan pada adanya oposisi berpasangan antara satu elemen dengan elemen lainnya. Kedua elemen yang berposisi tersebut dijabatani oleh elemen penghubung dan membentuk segitiga posisi. Struktur novel tersebut merujuk pada representasi atas golongan kebudayaan Jawa yang melekat pada tokoh sebagai representasi atas golongan *santri* dan golongan *abangan* yang akan selalu berposisi. Struktur tersebut kemudian menunjukkan transformasi mitos tokoh pewayangan *Semar* yang secara tersirat mewujud pada diri tokoh novel tersebut.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu struktur novel menunjukkan adanya model berpikir masyarakat atas nalar Jawa terkait keselarasan dan harmoni yang tertuang dari nilai Jawa, *Sak madya*. Model berpikir ini berkaitan dalam jagad kosmis, khususnya antara ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia.

Kata kunci: *Struktural Levi Strauss, Novel, Transformasi, Nilai Jawa, Sak Madya, Semar*

Mengetahui,

Pembimbing I



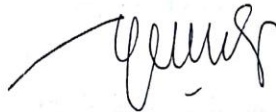
Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

Pembimbing II



Vieronica Varbi S., S.Sos, M.Si
NIP. 198605312008122004

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This research aims to analyze the structure that exist in the *Tarian Dua Wajah* novel. This research is a type of qualitative descriptive research that uses a structural approach strategy to examine the structure and meaning contained in novel by means of Levi Strauss's structural theory.

The results of the research indicate that there is a structure behind the novel myth that leads to the existence of the opposition in pairs between one element and another element. The two opposing elements are connected by elements and form a position triangle. The structure of the novel refers to the representation of Javanese cultural groups inherent in the character as a representation of the *santri* group and the *abangan* group that always be in opposition. The structure then shows the mythical transformation of the *Semar* puppet characters who implicitly manifested in the novel's character.

The conclusion of this research is that the structure of the novel shows that there is a model of thinking on Javanese reason related to harmony as stated in the value of the Javanese, *Sak madya*. This model of thinking is related in the cosmic universe, especially between science that is owned by humans.

Keywords: *Structural Levi Strauss, Novel, Transformation, Javanese Value, Sak Madya, Semar*

Certify,

Advistor I



Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

Advistor II



Vieronica Varbi S., S.Sos, M.Si
NIP. 198605312008122004

Head of Sociology Departement
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University,



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 1975 06032000032001

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pernyataan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Ringkasan.....	ix
Summary.....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Singkatan.....	xiii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Bagan.....	xv
Daftar Skema.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN/TEORITIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Pemikiran	20
2.3 Bagan Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Latar Objek Penelitian	27
3.3 Strategi Penelitian	28
3.4 Fokus Penelitian	29
3.5 Jenis dan Sumber Data	30
3.6 Penentuan Objek Penelitian	30
3.7 Peranan Peneliti	31
3.8 Keterbatasan Penelitian.....	31
3.9 Unit Analisis Data.....	31
3.10 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.11 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	32

3.12 Teknik Analisis.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Pengarang Novel <i>Tarian Dua Wajah</i> ...	35
4.2 Gambaran Umum Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	37
4.2.1 Gambaran Fisik Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	37
4.2.2 Gambaran Unsur Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	37
4.2.3 Gambaran Sinopsis Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Pembabakan Mithem Pada Kisah Cerita Dalam Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	47
5.1.1 Episode-episode pada Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	47
5.1.2 Mithem-mithem pada Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	64
5.2 Relasi Pada Jalan Cerita Dan Penokohan Dalam Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	92
5.2.1 Relasi Oposisi pada Jalan Cerita.....	94
5.2.2 Relasi pada Penokohan.....	103
5.2.3 Skema yang Terbentuk.....	117
5.3 Struktur Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	126
5.4 Alih Ubah Struktur Terhadap Fenomena Sosial Budaya <i>Sak Madya</i>	132
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	139
6.2 Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN	145

DAFTAR SINGKATAN

A	: Ayah
Ab	: Abram
Aj	: Aji
As	: Astini
At	: Astuti
Ay	: Aya
B	: Bunda
Bs	: Biksu
DL	: Dewi Laksmi
IMK	: Istri Mandor Karso
IPg	: Istri Pengusaha
KJ	: Kiai Jangkung
KM	: Kiai Muda
KS	: Kiai Sodik
MK	: Mandor Karso
N	: Nelayan
NL	: Nyai Laras
Os	: Oka Swasti
P	: Polisi
PBP	: Pangeran Bhsorban putih
Pg	: Pengusaha
Pr	: Pramugari
Pt	: Pilot
R	: Rustam
S	: Salma
Sc	: Somchai
Sk	: Sukro
T	: Tantri
WB	: Wanita Buta
WK	: Wali Kota
ZS	: Zhai Shichai

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	19
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	29
Tabel 5.1 Relasi-relasi E ₁	66
Tabel 5.2 Relasi-relasi E ₂	67
Tabel 5.3 Relasi-relasi E ₃	68
Tabel 5.4 Relasi-relasi E ₄	70
Tabel 5.5 Relasi-relasi E ₅	72
Tabel 5.6 Relasi-relasi E ₆	74
Tabel 5.7 Relasi-relasi E ₇	75
Tabel 5.8 Relasi-relasi E ₈	76
Tabel 5.9 Relasi-relasi E ₉	78
Tabel 5.10 Relasi-relasi E ₁₀	79
Tabel 5.11 Relasi-relasi E ₁₁	80
Tabel 5.12 Relasi-relasi E ₁₂	81
Tabel 5.13 Relasi-relasi E ₁₃	82
Tabel 5.14 Relasi-relasi E ₁₄	84
Tabel 5.15 Relasi-relasi E ₁₅	85
Tabel 5.16 Relasi-relasi E ₁₆	87
Tabel 5.17 Relasi-relasi E ₁₇	88
Tabel 5.18 Relasi-relasi E ₁₈	90
Tabel 5.19 Bundel Relasi.....	94
Tabel 5.20 Realitas Sosial Masyarakat dalam Novel.....	98
Tabel 5.21 Persamaan dan Perbedaan Karakteristik Dewi Laksmi dengan Salma.....	111
Tabel 5.22 Oposisi Integrasi Global 1.....	124
Tabel 5.23 Oposisi Integrasi Global 2.....	125
Tabel 5.24 Oposisi Integrasi Global 3.....	125
Tabel 5.25 Hubungan pada Golongan Kebudayaan Jawa.....	129
Tabel 5.26 Alih Ubah Tokoh Aji Berdasarkan Nalar Jawa.....	137

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	26
Bagan 5.1 Relasi E_1 dengan E_9	93
Bagan 5.2 Oposisi Biner Realitas Sosial Kehidupan Masyarakat.....	99
Bagan 5.3 Relasi Masa Kecil Aji dan Dewi Laksmi.....	105
Bagan 5.4 Relasi Perjodohan Aji dan Dewi Laksmi.....	109
Bagan 5.5 Struktur Segitiga Tegak Santri dan Penari pada Tokoh.....	112
Bagan 5.6 Relasi Oposisi Pembunuhan oleh Sukro.....	114
Bagan 5.7 Relasi Oposisi Keterjeratan Sukro dan Kiai Sodik Terhadap Aji.....	117
Bagan 5.8 Oposisi Status Sosial pada Tokoh Aji dan Dewi Laksmi.....	130
Bagan 5.9 Struktur Segitiga Tegak.....	131

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 5.1 Skema Geografis Tokoh Aya pada Novel <i>Tarian Dua Wajah</i> ...	118
Skema 5.2 Skema Geografis Tokoh Aji pada Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	118
Skema 5.3 Skema Geografi Tokoh Dewi Laksmi Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	119
Skema 5.4 Skema Kosmologis pada Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	120
Skema 5.5 Skema Integrasi pada Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	121
Skema 5.6 Skema Sosiologis pada Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	122
Skema 5.7 Skema Tekno-Ekonomik Tokoh Sukro pada Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	123
Skema 5.8 Skema Tekno-Ekonomik Tokoh Aji pada Novel <i>Tarian Dua Wajah</i>	123
Skema 5.9 Posisi Liminal Tokoh Aji.....	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Lampiran 2. Gambar Objek Penelitian

Lampiran 3. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran 4. Kartu Bimbingan Konsultasi Skripsi

Lampiran 5. Lembar Perbaikan Ujian Skripsi Komprehensif

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

MOTTO

- Mimpi yang terwujud adalah mimpi ketika bangun dan bergerak, bukan mimpi ketika tertidur.
- Dunia banyak menyimpan rahasia. Memahaminya dengan banyak melihat dan mencari. Sisanya, nikmati dengan cara membaca.
- Jati diri tidak akan pernah terlepas dari nilai kebaikan yang terpupuk, seperti spektrum warna yang tidak akan muncul tanpa cahaya putih yang terbiaskan.
- Belajarlah untuk menjadi penerang seperti bulan. Tak takut meminjam cahaya dari matahari hanya untuk menerangi malam meski saat purnama maupun ketika gerhana.
- Jadilah baik. Karena kapan pun kebaikan menjadi bagian sesuatu, ia akan membuatnya tampak semakin cantik. Tapi saat kebaikan itu hilang, ia akan hanya menyisakan noda. –Nabi Muhammad SAW–
- Kesalahan terburuk adalah ketertarikan kita dengan kesalahan orang lain. – Ali bin Abi Thalib–

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN
TO ALLAH SWT
KELUARGA, SAHABAT, TEMAN, PECINTA
NOVEL
ORGANISASI DAN ALMAMATER

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hubungan manusia dalam pandangan Swingerwood (dalam Wahyudi, 2013: 55), dapat tercipta karena sebuah novel. Diantaranya hubungan dengan keluarga, masyarakat, politik, dan agama demi menyesuaikan diri dengan melakukan perubahan dalam suatu masyarakat sebagai suatu aspek estetis. Nurgiyantoro (dalam Raharjo, 2017: 16) menerangkan bahwa novel sebagai bentuk dan hasil pekerjaan kreatif yang mendayagunakan bahasa dengan mengungkapkan kehidupan manusia. Novel berisi permasalahan diri dan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya, terkait interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan. Novel kemudian merujuk pada karya sastra sebagai produk estetis dan dimaknai sebagai fakta sosiologis yang melampaui deskripsi analisis ilmiah objektif semata, sehingga dapat menunjukkan pengalaman hidup individu yang mampu menembus permukaan sosial. Namun, Swingerwood pun melihat novel sebagai dokumen sosiobudaya dalam masyarakat yang dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena yang ada. Selain dari pada novel sebagai refleksi langsung berbagai aspek struktur sosial yang dapat ditransformasi ke dalam pemaknaan sosiologis (dalam Wahyudi, 2013: 57).

Pada dasarnya novel selalu dianggap sebagai sebuah karya sastra bagi masyarakat. Novel dinilai sebagai cerita yang menawarkan sebuah dunia yang diidealkan. Padahal sesungguhnya, novel tidak semata-mata hanya sebagai bagian dari karya sastra, namun merupakan suatu realitas sosial. Realitas sosial itu diterangkan dalam bentuk teks atau tulisan. Novel akan menjabarkan suatu realitas sosial yang tersembunyi di belakang ide. Novel pun dapat menjadi salah satu gejala kultural seperti ibaratnya mitos, karena kehadirannya dalam kehidupan manusia, adalah sebagai pemecah kontradiksi empiris yang dialami oleh nalar manusia (Strauss dalam Ahimsa-Putra, 2001: 268). Kemudian kontradiksi-kontradiksi tersebut dipindahkan pada tataran simbolis sehingga tercipta suatu sistem simbol yang apik. Manusia akan memandang, menafsirkan dan memahami realitas empiris tersebut dalam konteks yang tidak masuk akal menjadi masuk

akal, dan yang tidak logis menjadi logis. Pada tataran ini, penciptaan mitos kemudian terlahir sebagai tirai nalar yang menentukan cara manusia memandang, memahami dan menafsirkan kehidupan sehari-hari.

Durkheim (dalam Faruk, 2015: 49) melihat keberadaan realitas sosial – yang terlepas dari individu– sebagai suatu yang terbagi secara kolektif, dengan indikatornya adalah bahasa. Bahasa pada dasarnya akan mengukuhkan sifat objektif dari dunia sosial yang kemudian diinternalisasikan ke dalam kesadaran subjektif para warga dari dunia sosial (Berger dan Luckmann dalam Faruk, 2015: 49). Bahasa juga menurut Althusser dapat menjadi kekuatan dalam mereproduksi tatanan sosial yang berlaku (Faruk 2015: 50). Tatanan sosial yang berlaku ini akan ditransformasikan menjadi suatu yang berbeda berdasarkan oposisi biner yang ada dalam *mithem** pada suatu karya sastra novel dan menutupi struktur sosial-budaya sesungguhnya yang dianut oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kandungan isi novel sebenarnya mencerminkan representasi dari gejala sosial yang ditekstualisasikan dalam bentuk tulisan.

Realitas dalam cerita pada novel memiliki makna yang tertuang dalam hubungan antar kata, kalimat, paragraf dan diwujudkan dalam bentuk teks (novel). Pada setiap novel kemudian memiliki makna yang didapat melalui pencarian struktur dari novel tersebut. Adapun struktur tersebut (dalam Purnama, 2000: 48), membentuk sistem relasi tertentu berdasarkan ide-ide yang dimiliki oleh manusia, bersifat tetap dan universal, dengan gejala yang dapat diperhatikan yaitu berupa transformasi dan sifatnya tidak dapat disadari namun menentukan aktivitas kesadaran manusia. Mead (dalam Bungin, 2014: 88) memandang realitas bahasa berhubungan dengan peran ‘diri’ yang berhubungan dengan lingkungannya secara dialektika yang menunjukkan terjadinya internalisasi pada realitas sosial yang sesungguhnya, sehingga ‘diri’ menjadi interpretasi atas realita struktur yang lebih luas. Pencerminan struktur dalam sebuah novel kemudian tidak akan terlepas dari cara berpikir masyarakat yang terrepresentasikan oleh pengarang novel tersebut, yang kemudian mempengaruhi kesadarannya dalam pembuatan novel yang ditentukan oleh sistem relasi yang bersifat tetap dan universal.

* Unsur terkecil dari bahasa mitos atau unsur-unsur dalam konstruksi wacana mistis yang bersifat kosokbali (*oppositional*), relatif dan negatif.

Geertz (dalam Budiman, 2004: 3) mengungkapkan bahwa kehidupan sosial semakin teranalogikan dengan suatu permainan, drama atau teks dengan budaya yang dipandang gramatika karena destabilisasi *genre*. Hal ini akan memunculkan analogi baru dalam retorika analisis, kiasan-kiasan dan citraan eksplanasi dalam ilmu sosial khususnya dalam wacana ilmu sosial mutakhir. Gejala ini Geertz sebut sebagai “refigurasi pemikiran sosial”. Pada saat itu teori-teori general dalam antropologi kembali dirumuskan dengan meminjam model linguistik. Analogi bahasa seperti strukturalisme kemudian akan menjadi peluang dalam mengatur fenomena kebudayaan yang berbicara tentang kaidah-kaidah “gramatikal”. Upaya pencarian jawaban dari fenomena sosial-budaya dalam karya sastra novel ini, dapat dilakukan dengan analisis yang sama seperti halnya pada mitos dengan merujuk pada model linguistik. Levi Strauss memandang mitos ibarat Saussure memandang bahasa, dimana terdapat *langue*[†] dan *parole*[‡] didalamnya.

Levi Strauss (dalam Budiman, 2004: 13) mengungkapkan bahwa bahasa: *a vocabulary and grammar of order* pada setiap perilaku insani. Kajian ini kemudian bersifat sinkronis[§] dengan tujuan mencari relasi-relasi di antara unsur-unsur yang mengkondisikan sebuah sistem. Kemudian fokus penelitian ini akan merujuk pada pencarian fenomena kebudayaan semacam bahasa yang menjadi sistem tanda-tanda, yang terdapat dalam novel *Tarian Dua Wajah*, dengan menyertakan latar belakang pengarang sebagai bagian yang mempengaruhi struktur dari novel. Karena Levi Strauss sendiri menurut Ahimsa-Putra (dalam Badcock, 2008), mengungkapkan bahwa tujuan utama dari strukturalisme adalah untuk mengungkap gejala-gejala sosial-budaya. Pada akhirnya akan didapatkan bahwa karakteristik kebudayaan yang paling mendasar akan berada pada peranannya sebagai kekuatan yang menata (*to put order*), dan kebudayaan sebagai bahasa akan menyingkap keteraturan (*order*) ke dalam dunia permukaan yang tampak kacau-balau (*disorder*) (Rossi, dalam Budiman, 2004: 16).

[†] Aspek sosial dari bahasa yang memungkinkan berlangsungnya komunikasi simbolik antar manusia

[‡] Disebut juga tuturan atau wujud aktualisasi dari *langue* dalam rupa lisan maupun tulisan

[§] Sifat ahistoris dari bahasa

Novel *Tarian Dua Wajah* yang menjadi objek penelitian ini berkisah tentang Aji dan Dewi Lakmi yang merupakan keturunan dan titisan dari Nyai Laras, seorang penari terkenal pada zaman kekeratonan Jawa. Tokoh Nyai Laras kemudian menjadi tokoh sentral dari cerita yang menghubungkan tokoh Aji dan Dewi Laksmi. Keterkaitan Aji dengan Dewi Laksmi dan tokoh-tokoh lain yang membentuk relasi yang akan membangun struktur dari novel *Tarian Dua Wajah*. Selain hubungan antar tokoh lain yang saling membentuk kisah di dalam novel menjadikannya memiliki relasi yang lebih luas dan sekaligus menerangkan realitas sosial masyarakat yang terdapat dalam isi novel terkait dengan struktur kebudayaan pengarang.

Kehidupan yang dialami Aji dimulai sejak ia berada dalam kandungan dan harus merasakan ditinggalkan seorang ayah yang mendekam di penjara pulau pengasingan karena membunuh dan mencuri. Adapun ibunya pergi ke Batam untuk bekerja sebagai penyanyi di kelab saat Aji masih berumur satu tahun. Hingga sejak itu, ia diasuh oleh Pakde Rustam, kakak dari ayah Aji hingga berumur lima belas tahun, karena ia berniat berguru kepada Kyai Sodik di kampung halamannya. Aji sering mendapatkan penyiksaan dari istri dan juga anak-anak dari Pakde Rustam, karena perbuatan yang telah dilakukan oleh orang tuanya. Kisah lain dari novel yaitu menceritakan tentang Dewi Laksmi yang merupakan anak seorang penari dengan bakat yang cemerlang. Ia belajar menari di sebuah sanggar tari, namun di luar itu, Dewi Laksmi pun belajar menari dari seorang wanita misterius setiap bulan purnama di bawah pohon mangga dekat sanggar tarinya. Kisah novel ini berpusat pada kisah Aji dan Dewi Laksmi, meskipun tidak banyak penjabaran pada tiap bab-nya yang menyatukan mereka dalam satu kisah, namun hubungan mereka seakan terikat oleh suatu penghubung, yaitu Nyai Laras.

Permasalahan yang berputar pada novel dimulai ketika Sukro menjual bukit warisannya dimana makam leluhurnya, Nyai Laras, berada. Hal itu mengakibatkan banyak hal terjadi kepada Sukro, hingga akhirnya ia harus dipenjara karena pembunuhan dan perampokan dan membuat kehidupan keluarganya menjadi sengsara. Istrinya kabur ke Batam untuk menjadi penyanyi kelab sedangkan anaknya yang baru berusia satu tahun harus dititipkan kepada

keluarga kakaknya di ibu kota. Hal-hal yang dialami Aji, anak Sukro, sebagai keturunan Nyai Laras yang hidup dalam tekanan masa lalu kelam sang ayah, tidak menjadikannya seorang yang lemah, namun Aji dapat menunjukkan diri sebagai seorang yang patut diperhitungkan. Selain itu, permasalahan lain mengisahkan tentang perjalanan Dewi Laksmi, seorang titisan Nyai Laras, untuk menjadi seorang penari terkenal. Penjelasan permasalahan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel, setidaknya menjelaskan fakta empiris yang menunjukkan suatu sebab-akibat yang dialami oleh masyarakat karena perbuatan yang dilakukannya. Seperti halnya Sukro yang harus mendekam di penjara karena membunuh dan merampok, sedangkan Aji harus menerima cacian dan hinaan karena memiliki seorang ayah yang membunuh dan merampok. Kesatuan hubungan antar tokoh dalam cerita dikisahkan oleh pengarang melalui takdir-takdir terkait penitisan yang bersifat mistis. Hal seperti inilah yang kemudian membuat penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian pada novel *Tarian Dua Wajah*, karena dinilai mampu menghubungkan tema spiritual dan seni dengan begitu apik melalui sentuhan budaya dari latar belakang si pengarang. Novel yang berlatarbelakangkan kebudayaan Jawa sebagai latar belakang pengarang, sekaligus menjadi nilai tambah yang memudahkan penulis dalam menganalisis novel tersebut. Novel yang bertemakan kebudayaan pengarang, akan menuntun penulis untuk lebih mudah dalam mendalami pemikiran pengarang dan hubungan nirsadar pengarang dalam menciptakan novelnya.

Damono (dalam Prakoso, 2006: 7) mengungkapkan bahwa sastra yang berangkat pada kebudayaan sastrawan akan membuat pengarang menjadi tidak gamang dalam memanfaatkan ungkapan, nilai, norma, pengertian dan gagasan untuk mengutarakan maksudnya. Kaum Romantik melihat sastra sebagai ekspresi jiwa dari pengarang, sehingga sastra dibuat berdasarkan ungkapan perasaan yang dirasakan oleh pengarang (Faruk, 2015: 44). Hal inilah yang kemudian membuat S. Prasetyo Utomo mengikat realitas sosial berdasarkan latar belakang kebudayaan yang dimilikinya ke dalam novel *Tarian Dua Wajah*. Sekaligus menjadikan penulis sangat mengapresiasi novel ini dan bermaksud mengungkapnya lebih dalam terkait pandangan dan perasaan yang dialami oleh pengarang dengan kajian struktural Levi Strauss.

Makna dari novel akan diperoleh ketika struktur yang berada dibalik novel telah ditemukan. Penelitian ini kemudian akan berusaha mengungkap struktur yang ada didalam novel menurut kaidah teori struktural Levi Strauss. Harapan dalam penelitian ini nantinya akan menemukan pembabakan mithem di balik isi cerita melalui oposisi biner berdasarkan relasi sintagmatik** dan relasi pada jalan cerita dan penokohan berdasarkan relasi paradigmatic††, sehingga akan ditemukan struktur dari novel serta alih ubahnya terhadap fenomena sosial budaya pengarang. Penelitian ini akan dinilai penting terkait dengan pandangan bahwa penelitian tentang novel tidak semata-merta dipahami sebagai penelitian sastra, namun lebih pada penelitian sosiologi dalam bentuk teks yang membahas realitas sosial melalui pembongkaran struktur yang terkandung dalam sebuah novel melalui pandangan struktural dari Levi Strauss. Godelier (dalam Ritzer, 2012:1036) mengungkapkan bahwa tujuan dari pemahaman ilmiah seperti ini, dilakukan untuk menemukan realitas sosial yang menyembunyikan realitas sosial yang lebih dalam dan tersembunyi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah secara umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana struktur pada novel *Tarian Dua Wajah* karya S. Prasetyo Utomo.”

Berdasarkan rumusan masalah umum tersebut, peneliti menurunkan ke dalam pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pembabakan mithem pada kisah cerita dalam novel *Tarian Dua Wajah*?
2. Bagaimana relasi pada jalan cerita dan penokohan dalam novel *Tarian Dua Wajah*?
3. Bagaimana alih ubah struktur terhadap fenomena sosial budaya *sak madya*?

** Rangkaian kata-kata yang saling memiliki hubungan

†† Hubungan asosiatif antar satu kata dalam tuturan yang masih memiliki makna yang sama

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memahami struktur novel *Tarian Dua Wajah* yang merujuk pada realitas sosial di dalam novel.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk memahami pembabakan mitem pada kisah cerita dalam novel *Tarian Dua Wajah*.
- b. Untuk memahami relasi pada jalan cerita dan penokohan dalam novel *Tarian Dua Wajah*.
- c. Untuk memahami alih ubah struktur terhadap fenomena sosial budaya *sak madya*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Manfaat penelitian secara teoritik pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu–ilmu sosial khususnya di bidang budaya yang terkhusus membahas terkait dengan strukturalisme dalam sebuah novel. Karena masih terbatasnya akademisi yang berfokus secara konsen terhadap penelitian struktural ini dalam mengkaji realitas sosial terutama yang berhubungan dengan novel dan kebudayaan lainnya dalam sudut pandang sosiologis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan pengambilan keputusan dalam pembuatan kebijakan sosial terkait dengan latar belakang kebudayaan masyarakat, terkhusus kebudayaan Jawa. Pembuatan kebijakan sosial yang dimaksud, merujuk pada pembangunan

yang bersifat *bottom up*, dimana pembangunan yang dicanangkan akan melihat aspek masyarakat sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan sosial yang sesuai dan dibutuhkan.

Daftar Pustaka

Daftar Rujukan Buku

- Ahimsa-Putra, Shri Heddy. 2001. *Strukturalisme Levi Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press
- Badcock, Christopher R. 2008. *Levi Strauss Strukturalisme dan Teori Sosiologi*. Diterjemahkan oleh Robby Habiba Abror. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman, Kris. 2004. *Jejaring Tanda-tanda Strukturalisme dan Semiotik dalam Kritik Kebudayaan*. Magelang: Indonesia Tera
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2014. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Cresswell, John W. 2010. *Research Design*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaiz. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. 1997. *Handbook of Qualitatif Research*. Diterjemahkan oleh Dariyatno, dkk. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Geertz, Clifford. 1960. *Agama Jawa*. Diterjemahkan oleh Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto. 2014. Depok: Komunitas Bambu
- Kurzweil, Edith. *Jaring Kuasa Strukturalisme dari Levi Strauss sampai Foucault*. Diterjemahkan oleh Nurhadi. 2004. Bantul: Kreasi Wacana.
- Purwadi. 2014. *Mengkaji Nilai Luhur Tokoh Semar*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. 2011. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Diterjemahkan oleh Saut Pasaribu, dkk. 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sturrock, John (ed). *Strukturalisme Post-strukturalisme Dari Levi Strauss sampai Derrida*. Diterjemahkan oleh Muhammad Nahar. 2004. Surabaya: Jawa Pos Press

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Utomo. S. Prasetyo. 2016. *Tarian Dua Wajah*. Tangerang Selatan: Alvabet

Jurnal Ilmiah

Izzati, Afina. 2016. *Nilai-nilai Konstruksi Harmoni: Perspektif Tokoh Wayang Semar*. Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 4 Nomor 2, 2016. STAIN Kudus. (<http://media.neliti.com/media/publication/61118>) (diakses 5 September 2018)

Lixian, Xiao. 2013. *Analisis Struktural Novel Hong Luo Meng*. Jurnal Humaniora, Vol 25, Nomor 2, Juni 2013: 163-174 Universitas Gadjah Mada. (<https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/2359/2122>) (diakses 24 Juli 2017).

Prakoso, Teguh. 2006. *Pemaknaan Novel Bekisar dan Belantik Dengan Teori Strukturalisme Levi Strauss dan Hermeneutika Geertz*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Sastra, Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada. (<http://repository.ut.ac.id/2160/1/40130.pdf>) (diakses 24 Juli 2017).

Purnama, Dadang Hikmah. 2000. *Strukturalisme Levi Strauss Dalam Burung-Burung Manyar*. Majalah Empirika Volume V, Nomor 2, 2000 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Raharjo, Yusuf M, dkk. 2017. *Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Nun pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar di SMA*. Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 6, No. 1, April 2017. Program Studi Magister Pendidikan Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8627/6321>) (diakses 04 Desember 2017).

Siminto. 2008. *Novel "Gadis Pantai" Karya Pramoedya Ananta Toer: Analisis Struktural Levi Strauss*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Volume 5. (https://mafiadoc.com/queue/novelgadis-pantai-karya-pramoedya-ananta-toer-_59de3b5e1723dd158d3db5f7.html) (diakses 24 Juli 2017).

Suhartono, dkk. 2010. *Cerita Rakyat di Pulau Mandangin: Kajian Struktural Antropologi Claude Levi Strauss*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya Volume 23, Nomor 4 Hal: 304-311. (http://journal.unair.ac.id/filerPDF/06_REVISI-Cerita%20Rakyat%20di%20Pulau%20Mandangin_EDITAN%20_tyas_%20mda.pdf) (diakses 24 Juli 2017).

Sugiharto, Agus dan Ken Widayatwati. 2012. *Legenda Curug 7 Bidadari (Kajian Strukturalis Levi Strauss)*. Jurnal Universitas Diponegoro Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012. (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/sulukindo/article/view/104>) (diakses 24 Juli 2017).

Suwardi. 2012. *Makna Simbolik Mitos Dewi Sri Dalam Masyarakat Jawa Kajian Model Linguistik Levi Strauss*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. (<https://www.scribd.com/doc/106425467/Makna-Simbolik-Dewi-Sri>) (diakses 24 Juli 2017).

Wahyudi, Tri. 2013. *Sosiologi Sastra Alam Swingewood Sebuah Teori*. Jurnal Poetika Vol. 1 No. 1, Juli 2013. Pascasarjana Ilmu Sastra Fakultas Ilmu Budaya UGM. (<https://jurnal.ugm.ac.id/poetika/article/view/10384/7839>) (diakses 04 Desember 2017).

Sumber Internet

Fawaz, Elvan Tedio. *Interpretasi Budaya Clifford Geertz*. (<http://elvantediofawaz.blogspot.co.id/2016/12/interpretasi-budaya-clifford-geertz.html>) (diakses 02 Maret 2018).

Nugroho, Hastani Widy. 2012. *Nilai-Nilai Kearifan Perempuan Jawa*. Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada (https://www.researchgate.net/publication/287207011_NILAI-NILAI_PEREMPUAN_JAWA) (diakses 13 November 2018).

Tanpa Nama. 2011. *Interpretivime Simbolik* (<http://antromedan.blogspot.co.id/2011/04/interpretivime-simbolik.html>) (diakses 02 Maret 2018).